

PENYULUHAN PENYAKIT INFEKSI KECACINGAN DAN GIARDIASIS TERHADAP ANAK BALITA STUNTING DI KELURAHAN KAMPUNG BARU NAN XX KECAMATAN LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG

**Adrial^{*)}, Nuzulia Irawati, Hasmiwati, Nurhayati, Selfi Renita Rusjdi, Eka Nofita,
Husnil Wardiyah**

Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang

^{*)} Email Koresponden: adrial@med.unand.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi kronis, termasuk infeksi kecacingan dan giardiasis. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu balita, tentang hubungan antara infeksi kecacingan dan giardiasis dengan stunting serta langkah pencegahannya. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Kampung Baru Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang, yang merupakan salah satu daerah dengan angka stunting yang tinggi. Edukasi terkait pencegahan dan penanganan penyakit infeksi ini diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat guna memutus rantai penyebab stunting. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dan diskusi. Penyuluhan melibatkan ibu balita dan kader posyandu yang berada di wilayah Kampung Baru Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Dari pemeriksaan 20 sampel feses anak-anak balita di wilayah ini tidak ditemukan adanya kasus positif infeksi kecacingan dan giardiasis. Hasil kegiatan ini menunjukkan pemahaman partisipan yang baik terhadap pentingnya sanitasi lingkungan, kebersihan diri, dan pemberian makanan bergizi pada anak. Penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait infeksi kecacingan dan giardiasis sebagai faktor risiko stunting. Kegiatan lanjutan dapat dilakukan berupa monitoring dan pemberian intervensi gizi untuk mendukung pencegahan stunting secara berkelanjutan di wilayah ini.

Kata Kunci: *Anak balita, stunting, infeksi kecacingan, giardiasis.*

Counseling on Worm Diseases and Giardiasis for Stunting Toddlers in Kampung Baru Nan XX Village, Lubuk Begalung District, Padang City

ABSTRACT

Stunting is a condition of growth failure in toddlers due to chronic malnutrition and chronic infections, including worm infections and giardiasis. Kampung Baru Nan XX Village, Lubuk Begalung District, Padang City, is one of the areas with a high stunting rate. Education related to the prevention and treatment of this infectious disease is needed to improve public understanding in order to break the chain of causes of stunting. This counseling activity aims to improve public knowledge, especially mothers of toddlers, about the relationship between worm infections and giardiasis with stunting and preventive measures. The methods used are interactive lectures and discussions. The counseling involved mothers of toddlers and integrated health post cadres in the area. From the examination of 20 feces samples of toddlers in this area, no positive cases of worm infections and giardiasis were found. The results of this activity showed a good understanding of the participants regarding the importance of environmental sanitation, personal hygiene, and providing nutritious food to children. This counseling is effective in increasing public awareness regarding worm infections and giardiasis as risk factors for stunting. Follow-up activities can be carried out in the form of monitoring and providing nutritional interventions to support sustainable stunting prevention in this region.

Keywords: *Toddlers, stunting, worm infection, giardiasis.*

PENDAHULUAN

Kelurahan Kampung Baru Nan XX merupakan salah satu kelurahan yang termasuk kedalam wilayah administrasi Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. Kelurahan Kampung Baru Nan XX memiliki luas 0,82 kilometer persegi, yang terdiri dari 7 RW dan 25 RT. Jumlah penduduk Kelurahan Kampung Baru Nan XX sebanyak 6.412 jiwa, yang terdiri dari 3.197 laki-laki dan 3.215 perempuan (BPS, 2022a). Salah satu masalah kesehatan mendasar yang masih ditemui di wilayah ini adalah masih tingginya angka stunting pada balita. Berdasarkan data Kota Padang dalam Angka, pada tahun 2021 Kecamatan Lubuk Begalung menempati peringkat kedua dengan jumlah balita stunting terbanyak di Kota Padang (BPS, 2022b).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak-anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Anak-anak dinilai terhambat pertumbuhannya jika tinggi badan terhadap usia (TB/U) kurang dari dua (< -2) standar deviasi (SD) median kurva standar pertumbuhan anak WHO (WHO, 2015). Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia tahun 2021, prevalensi balita stunting di Indonesia adalah 24,4%, Sumatera Barat 23,3%, dan Kota Padang 18,9% (Kemenkes RI, 2021). Angka yang cukup besar ini akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan, karena anak-anak yang menderita stunting mengalami dampak pada fungsi kognitif dan tingkat kecerdasan yang rendah (de Onis and Branca, 2016).

Kejadian infeksi yang berhubungan dengan gizi buruk pada anak salah satunya adalah infeksi parasit usus (Fauziah *et al.*, 2022). Diperkirakan 1,5 miliar orang di dunia beresiko mengalami kecacingan. Infeksi ini umumnya menyerang masyarakat yang tinggal di daerah dengan kualitas sanitasi yang buruk. Prevalensi tertinggi terjadi pada anak usia sekolah dan usia prasekolah. Spesies yang paling sering menyebabkan infeksi kecacingan adalah cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*), dan cacing tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*) (WHO, 2023). Selain cacing, protozoa juga menjadi penyebab infeksi usus pada anak, spesies protozoa usus yang paling sering ditemukan adalah *Giardia lamblia* (Yoseph and Beyene, 2020). Manifestasi parasit pada usus dapat menyebabkan diare, gangguan penyerapan nutrisi, dan anemia (M, Rusdji and Syamsir, 2015). Apabila kondisi ini berlangsung secara kronis, maka akan berdampak pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak (Raj *et al.*, 2022).

Mengingat kejadian stunting dapat disebabkan oleh infeksi kronis seperti infeksi parasit usus, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Kampung Baru Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang terhadap ibu-ibu yang mempunyai anak balita berupa kegiatan pemberian penyuluhan. Kemudian dilakukan pemeriksaan feses pada anak-anak serta pengobatan pada anak-anak yang ditemukan hasil positif infeksi cacing usus dan giardiasis pada pemeriksaan fesesnya. Untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan ini, dalam waktu dua bulan setelah pengobatan akan dilaksanakan pemeriksaan feses ulang pada anak yang telah mendapatkan pengobatan.

METODOLOGI

Kegiatan ini dilaksanakan di Mesjid Nurul Ihsan Kelurahan Kampung Baru Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang pada bulan November 2022. Kegiatan ini akan dilakukan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- Kegiatan penyuluhan mengenai penyakit kecacingan dan giardiasis serta pencegahannya kepada para orang tua anak balita stunting. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang kecacingan dan giardiasis, cara penularan penyakit, serta pencegahannya.
- Pengumpulan sampel feses anak-anak untuk pemeriksaan cacing usus dan giardiasis.
- Identifikasi cacing usus dan giardiasis dari feses yang dikumpulkan oleh kader di laboratorium Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- Pemberian obat cacing dan giardiasis kepada anak-anak yang mengalami infeksi cacing usus dan giardiasis.
- Pemeriksaan feses setelah pemberian obat (untuk memantau keberhasilan pengobatan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilakukan di Mesjid Nurul Ihsan Kampung Baru Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. Kegiatan ini diikuti oleh 63 orang dengan rincian 31 orang ibu-ibu dengan anak balitanya, 14 orang kader posyandu, pembina posyandu, Ibu Lurah Kampung Baru Nan XX, empat orang marbot Mesjid Nurul Ihsan, tujuh orang staf pengajar Departemen Parasitologi, satu orang tenaga kependidikan dan lima orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas (Gambar 1).



Gambar 1. Foto Bersama Peserta Penyuluhan Dengan Topik “Penyakit Infeksi Kecacingan Dan Giardiasis Terhadap Anak Balita *Stunting*”

Pada kegiatan penyuluhan ini terlihat peserta menyimak dengan serius serta pada sesi diskusi banyak ibu-ibu yang mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Presentasi penyuluhan tentang disampaikan dalam bentuk tampilan power

point yang ditayangkan menggunakan infocus (Gambar 2). Materi penyuluhan berisi tentang penyebab terjadinya anak balita stunting, seperti masalah asupan gizi dan penyakit infeksi kronis, terutama yang disebabkan oleh kecacingan dan giardiasis. Kemudian juga disampaikan tentang cara penularan dari infeksi kecacingan dan giardiasis pada anak balita terutama yang berumur 2-5 tahun serta cara pencegahan dan pengendaliannya, seperti meningkatkan hygiene perorangan dan sanitasi lingkungan sekitar tempat tinggal atau membiasakan hidup bersih dan sehat yang dikenal dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).



Gambar 2. Presentasi Penyuluhan Dan Diskusi Dengan Topik “Penyakit Infeksi Kecacingan Dan Giardiasis Terhadap Anak Balita *Stunting*”

Selanjutnya dilakukan pembagian pot feses kepada Ibu-ibu yang mempunyai anak balita untuk mengumpulkan sampel feses. Sampel feses ini dikumpulkan oleh kader posyandu untuk selanjutnya diperiksa di Laboratorium Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Setiap ibu yang mengumpulkan feses anak balitanya diberikan 1 paket bingkisan berupa satu kotak susu dan biskuit yang telah direkomendasikan oleh pembina posyandu dengan tujuan sebagai asupan gizi tambahan bagi anak balita. Sebanyak 20 sampel feses dari 31 orang yang hadir waktu penyuluhan (64,51%) mengumpulkan sampel feses untuk dilakukan pemeriksaan. Hasil pemeriksaan feses anak balita dapat dilihat pada Tabel 1. dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Telur Cacing Pada Tinja Anak Balita di Kelurahan Kampung Baru Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung, Padang.

Jenis cacing Usus	Jumlah Balita (N=31)	%
<i>Ascaris lumbricoides</i>	0	0
<i>Trichuris trichiura</i>	0	0
Cacing tambang	0	0

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Giardiasis Pada Tinja Anak Balita di Kelurahan Kampung Baru Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung, Padang.

Jenis protozoa Usus	Jumlah Balita (N=31)	%
<i>Giardia lamblia</i>	0	0

Berdasarkan Tabel 1. dan Tabel 2. di atas tidak ditemukan anak balita positif dengan cacing usus dan giardiasis. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak balita di Kelurahan Kampung Baru dari ibu-ibu yang datang waktu penyuluhan memberikan gambaran bahwa hygiene perorangan dari balita beserta ibunya sudah sangat baik, begitu juga dengan sanitasi lingkungannya. Kedua faktor ini baik hygiene perorangan dari balita serta ibunya dan sanitasi lingkungan sangat berhubungan dan saling keterkaitan dalam menopang terjadinya infeksi kecacingan dan giardiasis terhadap anak balita terutama yang berumur 2-5 tahun. Hygiene perorangan baik tetapi sanitasi lingkungan yang buruk juga akan menyebabkan terjadinya penularan penyakit kecacingan dan giardiasis, karena dengan sanitasi lingkungan yang buruk menyebabkan faktor penularnya dari vektor mekaniknya seperti kecoa/lipas dan lalat akan dapat memberikan kontribusi terhadap perannya dalam penularan penyakit kecacingan dan giardiasis dari tanah yang terkontaminasi oleh tinja dan lingkungan yang kotor oleh sampah (Rohmah *et al.*, 2022).

Tidak adanya anak-anak balita di Kelurahan kampung Baru nan XX yang positif infeksi cacing usus dan giardiasis, mencerminkan ibu-ibu dari anak balita di Kelurahan ini sudah mempunyai kesadaran untuk menjaga kebersihan pribadi dan keluarganya. Anak-anak balitanya tidak bermain tanah, selalu memakai alas kaki jika balitanya bermain keluar rumah, rajin mencuci tangan, terjadwalnya waktu potong kuku, serta tidak adanya anak-anak balita ataupun orang dewasa yang buang air besar di tanah, sehingga dapat mencegah terjadinya penularan infeksi cacing usus dan giardiasis (Vaz Nery *et al.*, 2019). Hal ini mungkin disebabkan sudah berhasilnya usaha promotif dan preventif dari pihak puskesmas, pembina posyandu, kader posyandu dan pihak pengambil kebijakan di Kelurahan Kampung Baru Nan XX. Kemudian hal ini juga ditambah dengan situasi pasca pandemi Covid-19 yang menyebabkan anak-anak balita lebih banyak bermain di dalam rumah, sehingga tidak berkontak dengan tanah dan harus rajin mencuci tangan (Aydemir *et al.*, 2023).

Tidak adanya anak-anak balita di Kelurahan Kampung Baru Nan XX yang positif infeksi cacing usus dan giardiasis, maka kegiatan untuk pengobatan yang awalnya telah direncanakan tidak dilaksanakan. Walaupun pada pengumpulan tinja anak-anak balita yang dibawa ibunya waktu penyuluhan memperlihatkan hasil negatif, tentunya hal ini tidak dapat memberikan gambaran secara keseluruhan anak balita di Kelurahan Kampung Baru Nan XX dapat dikatakan terbebas dari infeksi kecacingan dan giardiasis, sehingga perlu dilakukan kegiatan preventif yang lebih luas. Melalui pengabdian ini, dengan memberikan penyuluhan diharapkan terjadinya peningkatan kesadaran dan kepedulian untuk meningkatkan PHBS dengan cara meningkatkan hygiene perorangan dan sanitasi lingkungan yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan tentang pengabdian masyarakat yang berjudul “Penyuluhan tentang penyakit infeksi kecacingan dan giardiasis terhadap anak

Balita stunting di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang” terlihat bahwa hygiene perorangan dan sanitasi lingkungan sudah cukup baik. Diharapkan dengan telah dilakukan penyuluhan mampu menambah pengetahuan dan membuka wawasan ibu-ibu balita serta kader tentang bahaya infeksi penyakit kecacingan dan giardiasis sehingga dapat terhindar dari infeksi serta dapat mengendalikan atau mencegah penularan lebih lanjut dari infeksi kecacingan dan giardiasis. Diharapkan agar ada penelitian lebih lanjut terkait penyebab kejadian stunting yang masih tinggi di wilayah ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana berdasarkan adanya bantuan dana PNBP Fakultas Kedokteran tahun Anggaran 2022, oleh karena itu terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Lurah Kelurahan Kampung Baru, Ibu Pembina Posyandu, Ibu-Ibu Kader Posyandu yang telah ikut memfasilitasi kegiatan ini. Teristimewa dan khusus ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ibu-ibu yang hadir pada waktu penyuluhan dan juga telah mau mengumpulkan tinja anak-anak balitanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aydemir, S. *et al.* (2023) ‘The Impact of COVID-19 Pandemic on Intestinal Parasite Frequency: A Retrospective Study’, *Eastern Journal of Medicine*, 28(1), pp. 82–86. doi: 10.5505/ejm.2023.02800.
- BPS (2022a) Kecamatan Lubuk Bagalung dalam Angka 2022, Badan Pusat Statistik Kota Padang. Padang: BPS Kota Padang. doi: 1102001.1371030.
- BPS (2022b) Kota Padang dalam Angka 2022, Badan Pusat Statistik Kota Padang Kota Padang. Padang: BPS Kota Padang. doi: 1102001.1371.
- Fauziah, N. *et al.* (2022) ‘Stunting as a Risk Factor of Soil-Transmitted Helminthiasis in Children: A Literature Review’, *Interdisciplinary Perspectives on Infectious Diseases*, 2022. doi: 10.1155/2022/8929025.
- Kemenkes RI (2021) *Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*, Kementerian Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. doi: 10.36805/bi.v2i1.301.
- M, R. R., Rusdji, S. R. and Syamsir, E. (2015) ‘Hubungan Infeksi Soil Transmitted Helminth dengan Status Gizi pada Murid SDN 29 Purus Padang’, *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(2), pp. 353–358. doi: 10.25077/jka.v4i2.253.

- De Onis, M. and Branca, F. (2016) 'Childhood Stunting: A Global Perspective', *Maternal and Child Nutrition*, 12(1), pp. 12–26. doi: 10.1111/mcn.12231.
- Raj, E. *et al.* (2022) 'Systematic Review to Evaluate a Potential Association between Helminth Infection and Physical Stunting in Children', *Parasites and Vectors*. BioMed Central, 15(1), pp. 1–19. doi: 10.1186/s13071-022-05235-5.
- Rohmah, F. A. *et al.* (2022) 'Personal Hygiene As a Risk Factors of Helminthiasis Among Primary School Students in Asia and Africa: a Literature Review', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 14(3), pp. 139–152. doi: 10.20473/jkl.v14i3.2022.139-152.
- Vaz Nery, S. *et al.* (2019) 'The Role of Water, Sanitation and Hygiene Interventions in Reducing Soil-Transmitted Helminths: Interpreting the Evidence and Identifying Next Steps', *Parasites and Vectors*. BioMed Central, 12(1), pp. 1–8. doi: 10.1186/s13071-019-3532-6.
- WHO (2015) *Stunting in a Nutshell*, WHO. Available at: <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>.
- WHO (2023) *Soil-Transmitted Helminth Infections*, WHO. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections>.
- Yoseph, A. and Beyene, H. (2020) 'The High Prevalence of Intestinal parasitic infections is associated with stunting among children aged 6-59 months in Boricha Woreda, Southern Ethiopia: A cross-sectional study', *BMC Public Health*. BMC Public Health, 20(1), pp. 1–13. doi: 10.1186/s12889-020-09377-y.